

# PROSES KREATIF MOH.HARIYANTO DALAM PENCIPTAAN KARYA TARI OKOL

## **Rendi Jaya Riswanto**

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[rendi.18034@mhs.unesa.ac.id](mailto:rendi.18034@mhs.unesa.ac.id)

## **Dr. Anik Juwariyah, M. Si.**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[anikjuwariyah@unesa.ac.id](mailto:anikjuwariyah@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kreatif penciptaan karya tari “Okol” yang dilakukan Moh. Hariyanto dan mendeskripsikan latar belakang kehidupan Moh. Hariyanto. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Teori Proses Kreatif Alma Hawkins, Teori Biografi Rene Wellek dan Austin Warren, dengan pendekatan keilmuan Teori Koreografi Y. Sumandiyo Hadi. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, dengan objek penelitian proses kreatif penciptaan karya tari “Okol” oleh Moh.Hariyanto. Sumber data dalam penelitian ini meliputi; koreografer, penari, dan pelaku serta pengamat seni. Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara: mengumpulkan data, reduksi data. Validasi data menggunakan teknik Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya latar belakang kehidupan Moh.Hariyanto bukan berasal dari keluarga dengan *basic* seni, pendidikan dan pengalaman yang beliau dapatkan merupakan modal untuk berani terjun dalam dunia seni pertunjukan. Proses kreatif penciptaan karya tari “Okol” melalui tiga tahapan, yaitu: 1)Eksplorasi dilakukan dengan cara berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. 2)Improvisasi sebelumnya dilakukan dengan cara *casting* pemilihan penari, *skill* Kepenarian, serta menggunakan teknik menyerang dan menghindari, teknik *Body Contact*. 3)Komposisi dilakukan dengan cara menciptakan sebuah karakteristik bentuk gerak seperti; *utinity*, *variasi*, *contonuitas*, *klimaks*, *Repetisi* dan *transisi*.

**Kata Kunci:** *Proses Kreatif, Karya Tari Okol, Moh.Hariyanto.*

## I. PENDAHULUAN

Proses kreatif merupakan suatu tahapan atau langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan suatu karya baru yang unik, dengan ide yang ditemukannya sendiri sehingga mampu mengeksplor objek-objek yang terdapat disekitarnya. Dari sebuah ide tersebut memunculkan daya kreativitas yang merupakan hal penting dalam proses kreatif. Kreativitas yang dimiliki penata tari muncul dari ide yang didapatkannya dan dikembangkan secara mandiri, jujur dan disiplin untuk dapat menghasilkan sebuah proses kreatif (Rahayu, 2016).

Proses kreatif yang dilakukan Moh.Hariyanto dalam penciptaan sebuah karya tari memiliki sebuah keunikan dan ciri khas yang unggul, dibuktikan melalui beberapa tahapan yang dilakukannya. Sehingga dapat melahirkan sebuah karya tari baru yang memiliki gaya yang berbeda. Hal tersebut menjadikan suatu fenomena yang mendasari peneliti, bahwasanya dalam menciptakan sebuah karya tari koreografer tidak monoton dalam suatu tahapan. Akan tetapi banyak pengembangan tahapan yang bisa dilakukan untuk dapat mereflesikan konsep yang ditemukannya dalam bentuk gerak yang kreatif dari segi bentuk dan ornamen gerak yang bisa menjadikan karya tersebut menarik dan unik (Kristanto, 2019).

Dalam menemukan sebuah keunikan untuk menciptakan sebuah karya, tentunya harus melawati berbagai tahapan proses kreatif yang unik dan berbeda dari yang lain. Sebagai pencipta seharusnya sudah melakukan tahap mencari, mencampur, mengolah sehingga dapat memunculkan sebuah rangsang proses kreatif yang unik dan karya yang unggul. Sehingga tidak dapat di prediksi bahwa proses penciptaan karya pasti mengalami banyak perubahan dan berkembang (La Meri, 1986:50).

Moh. Hariyanto dalam berproses penciptaan sebuah karya memiliki karakter *spirit* produktif yang tinggi, dari karakter

tersebut terbukti bahwasanya setiap karya yang diciptakan selalu berkembang dilihat dari kualitas maupun kuantitas (Wawancara dengan Peni Puspito, 24 Oktober 2021).

Moh.Hariyanto adalah salah satu koreografer dengan ciri khas gaya gerak yang unik di Kota Surabaya. Gaya gerak Moh.Hariyanto inilah yang membuatnya semakin dikenal hingga mancanegara seperti pengalamannya di kegiatan *American Dance Festival* (Nurcahyo, 2018).

Keunikan yang menarik serta pengembangan gerak tubuh yang kreatif sehingga mampu menarik perhatian pencinta lain dan pelaku seni tari dikalangan publik. Kemampuan tersebut didapatkan Moh.Hariyanto dari latar belakang kehidupan berkesenian dan pengalaman yang panjang, dimulai dari beliau duduk di bangku kuliah Sarjana di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2006 yang berpengalaman dalam workshop kepenarian yang diadakan di sektor regional maupun nasional. Ditambah dengan pengalaman beliau di Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2011 dalam studi program magister yang terfokus pada jalur penciptaan seni. Karena pengalaman sendiri merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dalam kehidupan keseharian dengan sadar dan terus menerus dipelihara hingga terbiasa (Juwariyah, 2012).

Karya tari “Ghulur” adalah salah satu karya ciptaan Moh.Hariyanto dalam tugas akhir tesis studi magister yang dibimbing langsung oleh Bapak Sardono Waluyo Kusumo, yang merupakan dosen sekaligus koreografer dan juga sutradara film yang populer bergenre kontemporer yang berasal dari Indonesia. Dari pengalaman tersebut nama Moh.Hariyanto justru dikenal di kalangan umum dengan sebutan “Hari Ghulur”. (Wawancara dengan Moh.Hariyanto 25 September 2021)

Tidak hanya karya tari “Ghulur” karya tari yang diciptakan oleh Moh.Hariyanto juga

masih banyak lagi dan tentunya tidak kalah fenomenal dengan karya tari “Ghulur” seperti; *Sila, Whitestone, Jumpa Surabaya, Pesona Surabaya, Surabaya Bintang Lima, Benteng Surabaya, dan Okol*.

Karya Tari “OKOL” merupakan karya yang diciptakan juga oleh Moh. Hariyanto. Tari ini merupakan karya tari yang terinspirasi dari tradisi gelut okol di rangkaian upacara adat bersih desa Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. Pada karya tari “Okol” mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi gulat okol. Gaya gerak yang diciptakan menggambarkan ketangguhan, kekuatan dan jiwa petarung yang terus membara dalam mempertahankan harga diri dan martabat setiap manusia.

Hal yang menarik untuk diteliti dalam karya tari “Okol” adalah gaya gerak yang berbeda serta ciri khas yang identik, konsep yang digarap oleh Moh. Hariyanto masih berkaitan dengan tradisi asli Kota Surabaya. Tari “Okol” menjadi perwakilan karya tari Kota Surabaya dalam ajang Festival Karya Tari (FKT) Jawa Timur 2017 dan karya tari mampu meraih prestasi dalam kategori 10 Penyaji Unggulan.

Dari prestasi yang telah diraih tersebut membuktikan bahwa kemampuan, serta daya kreativitas Moh. Hariyanto dalam menciptakan gaya gerak tari tersebut benar-benar layak untuk diapresiasi dan menjadi daya tarik yang sangat kuat terhadap insan seni untuk mengkritisi hal ini.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses kreatif dalam penciptaan karya tari “Okol” yang dilakukan Moh. Hariyanto. Serta tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Moh. Hariyanto.

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat 1) Manfaat Teoritis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah penguatan keilmuan seni yang terbarukan dalam berproses kreatif penciptaan karya tari. 2) Manfaat Praktis yang dapat diperoleh

diantaranya bagi masyarakat diharapkan menambah wawasan baru dan apresiasi terkait proses kreatif berkesenian. Bagi seniman dapat menambah wawasan serta motivasi dalam kegiatan berproses kreatif penciptaan karya tari. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman baru terkait dengan proses kreatif penciptaan karya tari. Serta harapan untuk kedepannya peneliti bisa menerapkan ilmu-ilmu yang telah didaparkannya dalam penelitian ini kedalam proses kreatif penciptaan karya tari.

Proses merupakan sebuah tahap perjalanan yang dilakukan mulai dari awal menentukan sebuah sasaran atau target, diwujudkan dengan cara berusaha hingga menggapai tujuan atau hasil yang ingin dicapainya sampai sebuah titik keberhasilan. Dilakukannya dengan semangat juang tinggi dan tidak menyalahkan sebuah kesalahan atau perubahan yang terjadi di setiap tahapannya.

Kreatif adalah pemikiran angan-angan yang terbesit secara spontan dan tidak sengaja ketika melihat suatu objek di sekitar kita, sehingga memunculkan sebuah imajinasi yang dapat dikembangkan untuk menjadikan sebuah hal baru yang menarik bersumber pada suatu titik ide yang diwujudkan dengan suatu tindakan proses yang akan dilalui.

Kreativitas merupakan proses kemampuan daya cipta untuk berani dalam menindak lanjuti sebuah hal baru yang ditemukannya, baik yang sudah ada atau original maupun hal baru, yang biasa disebut dengan pengembangan dan tentunya diciptakan dari ide serta gagasannya yang timbul.

Biografi adalah rangkuman pernyataan tentang perjalanan hidup yang telah seseorang lalui, dituliskan secara urut dan sistematis serta informasi yang disajikan merupakan data yang valid tidak ada data yang dikurangi dan dilebihkan. Semua informasi sesuai dengan fakta kondisi yang dipaparkan oleh narasumber atau seseorang itu sendiri dan tidak dapat diwakilkan oleh siapapun.

Dalam penelitian ini juga dimulai dengan tinjauan pustaka sebagai sumber dukungan literatur dan laporan yang sesuai dengan subjek penelitian ini. Referensi kepustakaan yang terkait dengan proses kreatif yang dideskripsikan oleh beberapa penulis diantaranya:

“Representasi Madura Dalam Pertunjukan Seni Tari Sila Karya Hari Ghulur” oleh Indra Tjahyadi, Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga dan Ahmad Faishal, Dosen Jurusan Teater, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya (2021). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebuah pernyataan bahwasanya Dalam Pertunjukan Seni Tari Sila Karya Hari Ghulur dapat di representasikan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Madura diantaranya; Egaliter, Santri, dan Tangguh. Hal tersebut jika ditarik relevansi dengan penelitian yang saya tulis bahwa Moh.Hariyanto dalam menciptakan sebuah karya tari sama-sama merepresentasikan sebuah objek yang dijadikan ide garap dalam berkarya tari.

“Dramaturgi Tari Sila Karya Hari Ghulur” oleh Ahmad Faishal, Dosen Jurusan Teater, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya (2021). Hasil analisis dari penelitian tersebut hanya terfokus pada makna yang terkandung dalam pertunjukan karya tari sila, secara struktural pembahasannya bisa dilihat dari makna denotatif yang sesungguhnya terlihat secara fisik bahwa fisik dari penari yang tergambar sangat kuat dan tangguh. Serta jika dilihat dari makna konotatif bahwa karya tari sila banyak merepresentasikan aspek budaya Madura. Jika ditarik relevansi dengan penelitian yang saya tulis bahwa sama-sama meneliti tentang hasil sebuah karya tari yang diciptakan oleh Moh.Hariyanto, serta karya yang tercipta pasti memiliki makna yang berbeda-beda.

“Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang Karya Roslena” Oleh Tiwi

Febrimaninggrat, Mahasiswa Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2021). Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan proses kreatif yang dilakukan Roslena dalam menciptakan tari sikatuntuang, sumber ide garapnya yang berpijak pada tradisi sikatuntuang yang terdapat gerak kaku yang dilakukan ibu-ibu dalam tradisi tersebut. Relevansi dengan penelitian yang saya tulis bahwa koreografer yang diteliti sama-sama berangkat dari sebuah ide garap yang berpijak di sebuah tradisi, yang representasikan ke dalam bentuk sebuah karya tari.

Teori proses kreatif penciptaan karya tari sesuai dengan pendapat Alma Hawkins yang diterjemahkan Sumandiyo Hadi (1988). Dalam proses kreatif tersebut meliputi tiga tahapan yang akan dilakukan diantaranya: 1) Eksplorasi adalah suatu proses untuk menggapai sebuah objek yang berada dari luar pencipta termasuk didalamnya ada berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon ; 2) Improvisasi sebuah proses kebebasan yang lebih untuk merespon dan menindaki ketebahan gerak yang tercipta secara spontan dan kebetulan; 3) Komposisi merupakan tahapan terakhir dimana dilakukannya pembentukan, perangkaian, dan penataan dari hasil-hasil gerak yang telah didapatkan dari proses sebelumnya mulai dari Eksplorasi, Improvisasi, dan Evaluasi sehingga menjadi sebuah koreografi yang memiliki motif gerak yang menyatu dengan ciri khas pencipta.

Teori biografi menurut pendapat Rene Wellek dan Austin Warren yang diterjemahkan oleh Melani Budianta (1990). biografi berisikan uraian secara lengkap terkait tiga bab pembahasan seperti; 1) Latar Belakang Kehidupan, yakni deskripsi kronologi kehidupan yang telah dilaluinya, biasanya berisikan data diri pribadi seseorang yang ingin dideskripsikan. 2) Perkembangan Kehidupan, menjelaskan perubahan yang pernah dialaminya untuk berkembang lebih unggul dalam perjalanan kehidupannya. 3)

Proses Kreatif, mendeskripsikan tahapan proses kreatif yang pernah dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau hasil.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki peranan penting terhadap penelitian ini yang bertujuan untuk menjabarkan suatu objek dari sebuah fenomena proses kreatif yang didapatkan dari penelitian. diantaranya tindakan, motivasi, pemahaman dan lain lain dengan teknik penulisannya menggunakan pengolahan kata secara ilmiah dan bahasa yang baik dan benar (Sugiyono, 2010:107).

Dalam mengerucutkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini agar tidak keluar dari ciri spesifik keilmuannya, peneliti menggunakan pendekatan keilmuan yang cocok dan sesuai dengan konsep penelitian yang diambil. Teori Koreografi menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012) sangat cocok dengan konsep yang diambil peneliti karena objek yang diambil dalam penelitian ini ada proses kreatif dalam penciptaan sebuah koreografi atau karya tari “Okol”.

Objek yang dituju dalam penelitian “Proses Kreatif Moh.Hariyanto dalam Penciptaan Karya Tari Okol” adalah koreografer pencipta karya ini dan secara langsung penelitian dilakukan di lokasi rumah narasumber yang beralamatkan di Puri Safira Regency Cluster Grand Shanaya Blok L9 No.1 Kelurahan Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini untuk mencari informasi yang akurat dan dapat dinyatakan kebenarannya peneliti mencari informasi dari berbagai sumber data, diantaranya sumber data primer adalah koreografer, penari, dan pelaku seni sekaligus mengamati yang terlibat dan berperan langsung dalam proses kreatif penciptaan karya tari “OKOL”. Diantaranya

Moh.Hariyanto selaku Koreografer, Errina Aprilyani selaku penari dan Peni Puspito sebagai pelaku dan pengamat seni di Kota Surabaya. Sumber data lain yang didapatkan peneliti adalah sumber data sekunder berupa arsip dokumentasi Karya Tari Okol yang telah diunggah di laman *Youtube* .

Dari sumber data yang telah di paparkan tersebut, peneliti memiliki teknik dalam mengumpulkan data yang sesuai dan efektif untuk penelitian Proses kreatif yang dilakukan narasumber. Diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ke narasumber.

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi rumah sumber data diantaranya Moh.Hariyanto, Errina Aprilyani dan Peni Puspito. untuk melihat secara langsung keadaan atau kondisi yang berkaitan dengan informasi yang akan peneliti dapatkan. Observasi sudah dilakukan 1 kali di rumah Moh.Hariyanto pada tanggal 25 September 2021, di rumah Peni Puspito 1 kali pada tanggal 24 Oktober 2021. dan dilakukan di rumah Errina Aprilyani pada tanggal 20 Januari 2022.

Wawancara dilakukan supaya terbentuknya interaksi antara peneliti dan narasumber dalam mencari sebuah data terkait objek penelitian. Pelaksanaan tahapan wawancara dilakukan dengan Moh.Hariyanto selaku Koreografer Tari Okol, wawancara terkait latar belakang berkesenian, dan proses kreatif terciptanya Tari Okol pada tanggal 25 September 2021 dan 6 Januari 2022. Wawancara dengan Bapak Peni Puspito sebagai pelaku dan pengamat seni di Kota Surabaya, terkait apresiasi beliau terhadap karya Tari Okol ciptaan Moh.Hariyanto pada tanggal 24 Oktober 2021. Wawancara dengan Errina Aprilyani selaku penari dalam karya Tari Okol, wawancara terkait hal yang dirasakan selama berproses kreatif dalam penciptaan karya Tari Okol dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022.

Dokumentasi merupakan teknik terakhir yang dilakukan peneliti dalam mencari sebuah data atau informasi terkait proses kreatif yang dilakukan Moh. Hariyanto, hasil dokumentasi diantaranya yang bersifat pribadi berupa rekaman pentas karya tari “OKOL” melalui media Youtube, serta foto-foto pribadi yang dimiliki narasumber, dan rekaman audio pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke narasumber.

Tahapan analisis data peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dan mereduksi sehingga memperoleh sebuah simpulan yang jelas dan dapat disajikan dengan detail dan valid. Dalam tahapan analisis ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Moh. Hariyanto sebagai koreografer karya tari Okol, Errina Apriliyani sebagai penari Tari Okol, dan Peni Puspito sebagai pengamat seni di Kota Surabaya dikumpulkan menjadi satu.

Data tersebut direduksi dengan cara dipilah dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian Proses Kreatif Penciptaan Karya tari Okol oleh Moh. Hariyanto. Data yang disajikan dalam penelitian ini bersumber dari data yang telah direduksi dan disusun sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini agar dapat ditarik simpulan. Tujuan analisis data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan serta mencocokkan antara keadaan sesungguhnya dan data yang diperoleh melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan validasi data (Miles dan Huberman dalam Muh. Idrus, 2009).

Tahap validasi data merupakan sebuah proses pengujian kesimpulan awal hasil dari reduksi data dan kesimpulan tersebut sifatnya sementara sehingga bisa berubah jika sudah ditemukan bukti sebagai penguat kesimpulan guna membarui data yang terbarukan (Sugiyono, 2010:252).

Teknik Triangulasi adalah teknik yang dipilih peneliti dalam memastikan keabsahan dan kevalidan data yang diperoleh.

Triangulasi adalah teknik penggabungan, membandingkan dan mengombinasikan data pokok dan data tambahan yang diperoleh dari luar. Teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan empat macam subjek pemeriksaanya, yaitu; Sumber, Metode, Penyidik, dan teori (Moleong, 2012:330).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan sumber data lebih dari satu narasumber seperti; koreografer pencipta tari “OKOL”, penari karya Tari Okol, serta pelaku seni dan pengamat seni di Kota Surabaya yang terlibat dalam proses kreatif Moh. Hariyanto. Teknik triangulasi metode dilakukan peneliti dengan cara menggunakan metode pengumpulan data lebih dari satu metode yaitu; Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dengan tujuan lebih banyak mendapatkan data dan menyamakan pemikiran antar individu sampai mendapatkan data yang sama dan sepakat (Bachri, 2010:57).

Setelah data yang diuji valid dengan menggunakan teknik triangulasi penelitian “Proses Kreatif Moh. Hariyanto Dalam Penciptaan Karya Tari Okol” bisa teruji keabsahannya. Peneliti juga harus jeli dan detail dalam mengolah hasil data yang didapatkan untuk mengomunikasikan hasil data dalam bentuk pengolahan kata-kata. Karena jika informasi yang disampaikan salah akan berakibat fatal terhadap produk yang dihasilkan narasumber (Sudikan, 2001).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Latar Belakang Kehidupan Moh. Hariyanto**

Moh. Hariyanto lahir pada tanggal 16 Oktober 1986 di Sampang, Madura. Masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan Hari Ghulur semenjak karya tari “Ghulur” yang beliau ciptakan populer. Moh. Hariyanto tidak berlatar belakang dari

keluarga yang memiliki basic seni. Moh.Hariyanto dari kecil sudah masuk dalam lingkup pondok pesantren, dan beliau memiliki hobi keseharian yakni atletik dalam cabang lari. Moh.Hariyanto melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 1 Waru Pamekasan. Ekstrakurikuler yang dipilih adalah ekstrakurikuler tari. Dalam ekstra tersebut Moh.Hariyanto dibimbing oleh Bapak Fachturochman yang merupakan murid Bapak Parso Adiyanto pencipta Tari Topeng Gethak Madura. Materi Tari Topeng Gethak merupakan dasar dan awal pengalamannya di bidang seni tari, dengan materi tersebut beliau terus belajar teknik, hafalan, gerak yang utuh.

Moh.Hariyanto melanjutkan studi sarjana di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) jurusan Sendratasik pada tahun 2006 dan lulus di tahun 2010, di lingkungan kampus beliau mendapatkan berbagai pengalaman baru dan tantangan. Hal ini disebabkan hampir 80% mahasiswa berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang basicnya rata-rata adalah penari, sedangkan Moh.Hariyanto berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan basic umum. Disisi lain yang materi diberikan di Universitas ternyata tidak semudah yang beliau harapkan, materi tari putra dan putri harus bisa dikuasai oleh mahasiswa dengan baik. Hal tersebut berbanding terbalik dengan basic yang dimiliki Moh.Hariyanto adalah tari putra yang jelas-jelas berbeda mulai dari bentuk gerak dan keseluruhan tariannya.

Dalam studi sarjananya Moh.Hariyanto banyak terfokus pada bentuk kepenarian daripada penciptaan meskipun ada 50% mata kuliah koreografi penciptaan, karena menurut beliau untuk menjadi koreografi yang baik harus menjadi penari yang baik terlebih dahulu. Pengalaman baru yang Moh.Hariyanto dapatkan di studi sarjananya bahwa beliau banyak terlibat dalam workshop-workshop baik terkait seni tari maupun yang lainnya, bahkan beliau

memiliki wawasan yang luas juga dikarenakan seringnya ikut workshop baik skala regional dalam provinsi maupun nasional luar provinsi seperti yang diadakan oleh Institut Seni Indonesia (ISI), Indonesian Dance Festival (IDF) dan lain sebagainya.

Moh.Hariyanto melanjutkan studi program magister pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2013 di Institut Seni Indonesia Surakarta di program studi seni yang terfokus pada jalur penjurusan penciptaan seni. Dalam perjalanannya di studi magister beliau mulai terfokus dan mengerti tentang apa itu penciptaan, sehingga terciptanya sebuah karya besar “Ghulur” dalam tugas akhir beliau. Karya “Ghulur” juga mengangkat dari tradisi tempat beliau tinggal dulu yakni Pulau Madura lebih tepatnya di Kabupaten Sumenep. Melalui karya tersebut Moh.Hariyanto lebih banyak mengenal orang-orang hebat dan jenis kegiatan-kegiatan yang mawadahi seniman berkat dari karyanya.

Tidak sampai disitu setelah studi magisternya selesai, perkembangan kehidupan Moh.Hariyanto masih terus berjalan mulai dari *Residensi Indonesian Dance Festival (IDF)* di Eropa *Rosas School*, Brussel, Belgia. (Praktik secara langsung yang membahas, mengupas, dan membentuk suasana secara langsung tanpa ada batasan dengan ahli seni yang bermanfaat untuk pengembangan karier serta pembuktian profesionalitas seniman. (Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).

Berlanjut di kegiatan Korea Laboratorium oleh Dewan Kesenian Jakarta yang diadakan di Depok, Studio Hanafi dengan mentor Alm. Suprpto Suryodharmo. dilanjutkan dengan pentas secara solo Moh.Hariyanto menari sendiri karya tarinya “Ghulur” di Singapore dalam kegiatan *MI Contact - Contemporary Dance Festival. Workshop Men’s Performance* menjadi penari Alm. Sukarji Sriman yang lanjut ke *American Dance Festival*. Dari berbagai jam terbang beliau Yayasan Kelola berkolaborasi dengan

*Asian Cultural Council* mulai mencari tahu keberadaan Moh.Hariyanto untuk mewadahi dan meresidensi, untuk menyarankan karirnya dilanjutkan di *International Choreographer Residency* dan *American Dance Festival*.

Pada tahun 2012 Moh.Hariyanto beserta istrinya mendirikan sanggar tari “Sawung Dance Studio” sebagai wadah untuk menampung kreativitas anak muda dalam bidang koreografi. Selain agenda latihan rutin setiap minggunya, Sanggar tari ini juga melaksanakan festival tari yaitu “Sawung Dance Festival” dan saat ini Moh.Hariyanto mendirikan sekolah seni tari “Sawung Dance School” yang beralamatkan di Kota Baru Driyorejo SBD Kabupaten Gresik dan Lagoon Avenue Mall Sungkono- Mall Laves Kota Surabaya.

### **Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari Okol**

Proses kreatif yang dilakukan Moh.Hariyanto berperan sebagai koreografer dan konseptor dari Karya Tari Okol ini. Konseptor yang dimaksud disini adalah Moh.Hariyanto menemukan sebuah gagasan atau fenomena latar belakang dari karyanya ditemukan sendiri, dan yang membuat unik karena fenomena tersebut masih ada keterkaitannya dengan tradisi asli dari Kota Surabaya yang beliau garap dengan tahapan proses kreatif.

Pada teori proses kreatif yang dituliskan oleh Alma Hawkins bahwa proses kreatif meliputi beberapa tahapan di antaranya; Eksplorasi, Improvisasi, dan Komposisi. Moh.Hariyanto sedikit banyak masih mengacu kepada 3 tahapan tersebut meliputi :

#### **a. Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan tahapan proses kreatif yang pertama dilakukan oleh setiap koreografer (Hawkins 1988:24). Eksplorasi merupakan sebuah tahapan pencarian yang meliputi di dalamnya ada empat tahapan diantaranya; berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespons. Yang semuanya motivasinya

berasalkan dari luar tubuh manusia itu sendiri yang diolah dan di respons dengan kreatif dengan tubuh manusia serta harus di arahkan sendiri.

Tahapan berfikir Moh.Hariyanto melakukannya dengan mengapresiasi video tradisi gulat okol melalui *Youtube* dikarenakan pada saat itu tidak bersamaan dengan diadakannya bersih desa Kelurahan Made. Beliau mengapresiasi dan berfikir tentang ide yang beliau akan garap terhadap karya tari-nya, beliau tertarik akan nilai yang terkandung di dalam tradisi gulat okol bahwasanya setiap manusia seharusnya terus semangat untuk berjuang melawan hidup (*Fighter*). Akan tetapi tidak semua fase manusia itu harus melawan saja ada waktu di mana manusia itu juga harus menghindari supaya dapat mengelabui hal yang buruk dalam keberlangsungan hidupnya.

Dilanjutkan di tahapan berimajinasi Moh.Hariyanto setelah menemukan ide yang akan di garapnya, beliau berimajinasi bahwa gulat okol tidak hanya identik dengan adu lengan saja akan tetapi jika di representasikan dengan fenomena kehidupan manusia Moh.Hariyanto menggambarkan seluruh tubuh manusia yang menjadi sarana untuk menyerang dan melawan tuntutan hidup ini.

Jika dilihat Koreografi dalam konteks isi artinya bahwa suatu sajian koreografi mengandung arti atau nilai yang ingin disampaikan yang bisa disebut dengan *inner dance*, bahwasanya dalam melihat sebuah sajian pertunjukan koreografi tidak hanya dinikmati dari struktur luarnya saja (*surface structure*) akan tetapi juga memiliki sebuah kandungan arti dan isi struktur dalamnya (*deep structure*) (Hadi, 2012:55).

Koreografi dalam konteks isi memiliki beberapa pendekatan dalam menganalisis, diantaranya dilihat dari; segi tema gerak, tema cerita, tema simbolik dan dari segi struktur dalamnya yang memiliki nilai atau makna tersirat yang akan disampaikan melalui koreografi tersebut.

Konteks isi yang dilihat dari pendekatan tema gerak, dari Tari Okol yang diciptakan oleh Moh.Hariyanto memiliki tema gerak murni. yang arti bahwa momen suatu gerak itu sendiri yang disajikan merupakan materi yang memotivasi sebuah terciptanya sebuah koreografi, Dikarenakan dalam karya Tari Okol Moh.Hariyanto ingin memperbanyak efek-efek gerak yang bisa membentuk momen (*figther*) dan memperkuat gerak-gerak perlawanan dan menghindar sebagai materi yang disajikan.

Konteks isi juga dapat dilihat dalam bentuk tema cerita, seperti dalam Tari Okol cerita yang diangkat dalam karya tersebut berasal dari tradisi asli Kota Surabaya yaitu gulat okol. Serta dalam karya ini Moh.Hariyanto mewujudkan dengan penguatan suasana-susana melawan dan menghindar sehingga Tari Okol terbentuk dengan tipe karya tari dramatik. Dalam tipe karya tari dramatik tentunya Moh.Hariyanto menciptakan titik titik klimaks yang sudah dijelaskan, dengan menggunakan sajian jika digambarkan dengan skema kerucut berganda artinya titik klimaks tidak hanya dalam satu kali penguatan.

Konteks isi yang dilihat dalam pendekatan tema simbolik, dalam karya Tari Okol bisa dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yang pertama dari sturktur luarnya saja (*surface structure*) yang jelas terlihat gerak-gerak yang sajikan dalam karya Tari Okol adalah gerak yang memiliki volume besar dan segala jenis penguatan suasana yang menggambarkan perlawanan dan menghindar. Dan di bantu dengan adanya property berupa jerami yang dibentuk kotak sebagai penciptaan ruang baru dan alas sebagai pertunjukan karya Tari Okol.

Sedangkan jika dilihat lebih dalam lagi karya Tari Okol dari segi struktur dalamnya (*deep structure*) memiliki kandungan nilai yang sangat erat dalam segi kemanusiaan. Bahwa dalam kehidupan manusia harus berjuang untuk terus melawan

tuntutan hidup, dalam karya Tari Okol disajikan dengan penguatan suasana melawan dan penggunaan teknik *body contact* sebagai pembantu untuk penguatan agar suasana tercipta. Akan tetapi tidak seterusnya manusia itu harus melawan akan tetapi kita harus bisa menciptakan ruang baru untuk menghindar, dalam karya Tari Okol menciptakan ruang baru disimbolkan dengan bantuan properti jerami-jerami yang sengaja dibentuk kotak untuk penciptaan ruang baru sebagai cara untuk menghindar dan berlindung.

Setelah dirasakan Moh.Hariyanto bahwasanya ide yang ditemukan dengan imajinasi yang sedemikian rupa, Karya Tari “Okol” dirasa sangat cocok untuk digarap dan sesuai dengan aturan juklak junis yang mengikat di ajang Festival Karya Tari Jawa Timur 2017. Karena salah satu syaratnya diwajibkan mengangkat sebuah fenomena yang berasal dari wilayah tempat tinggal koreografer yang menjadikan sebuah karya “Comercial”, sedangkan Moh.Hariyanto tinggal di wilayah Kota Surabaya bagian Barat yang dirasakan sangat kental dengan tradisi gulat Okol ini.

Faktor Lingkungan Menurut Moh.Hariyanto lingkungan merupakan faktor pendukung yang sangat signifikan, dikarenakan dimana dia tinggal dan dilahirkan akan berpengaruh besar terhadap nilai-nilai sosial budaya yang melekat pada dirinya. Seperti Moh.Hariyanto yang berlatar belakang dulu tinggal di Pulau Madura yang basicnya adalah religius dan sehari-hari menghabiskan waktunya di wilayah pondok pesantren dan hobinya yang menjurus pada atletik atau lari. Berbanding terbalik dengan tempat tinggal beliau sekarang di Kota Metropolitan Surabaya, yang identik dengan keramaian akan tuntutan hidup dan ramai akan lalu lalang manusia yang sangat sibuk dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keduanya beliau kolaborasikan dengan membentuk sebuah gerakan-gerakan

akulturasi percampuran dua nilai sosial budaya yang sangat bertolak belakang.

### **b. Improvisasi**

Tahapan improvisasi dalam proses kreatif ini adalah tahapan kebebasan untuk berekspresi dalam aktivitas gerak. Aktivitas gerak yang dimaksud adalah membuat atau mencari ketebahan tubuh yang dirangkai dalam bentuk gerak-gerak spontan yang tercipta dengan implementasinya terhadap hasil berfikir, berimajinasi di proses eksplorasi (Hawkins 1988:29).

Dalam tahapan ini Moh.Hariyanto menekankan pada *skill* dan teknik yang dimiliki oleh penarinya dan dia, dengan arti bahwa tahapan improvisasi ini sama-sama melakukan antara koreografer dan penari saling mencari. Beliau juga mengatakan bahwa *skill* dan teknik sangat berpengaruh dengan terciptanya gerak tubuh semakin sering terlatih *skill* dan teknik yang dimilikinya semakin banyak juga ketebahan dan vokabuler gerak yang tercipta.

*Skill* yang dimaksud di sini adalah kemampuan dan teknik yang dimiliki oleh penari dan koreografer dalam menyeleksi dan mendistorsi gerak-gerak spontan yang muncul dari tahapan imrovisasi yang dilakukan bersama, dikarenakan desain tubuh dari penari agar gerak yang tercipta disesuaikan dengan hasil-hasil eksplorasi di tahapan awal supaya karya tari yang tercipta juga sesuai dengan pesan yang ingin di sampaikan kepada apresiator.

Teknik merupakan sebuah cara penanganan yang dilakukan dalam sebuah proses kreatif oleh seorang koreografer itu sendiri, untuk mewujudkan sebuah ide yang ditemukannya dalam bentuk sajian karya koreografi. Menurut Sumandiyo Hadi teknik dalam menciptakan sebuah koreografi terbagi menjadi tiga, diantaranya; teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen (Hadi, 2012:49).

Moh.Hariyanto dalam menciptakan karya Tari Okol memiliki teknik yang berbeda

dengan koreografer lain, diantaranya; teknik pemilihan penari (Casting), teknik *skill* kepenarian, dan untuk teknik penciptaan geraknya terfokus pada teknik Menyerang dan Menghindar serta Body Contact.

Teknik pemilihan penari (Casting), menurut Moh.Hariyanto teknik ini sangat berperan penting karena menjadi pondasi awal terbentuknya gerak melalui rangsang tubuh sesuai dengan desain-desain tubuh yang akan diterapkan oleh koreografer. Dikarenakan semakin sering jam terbang penari dalam proses penciptaan koreografi juga akan semakin baik pula terbentuknya desain-desain tubuh.

Teknik *skill* kepenarian, dalam teknik ini Moh.Hariyanto melakukan beberapa jenis test imitasi motif gerak. Dengan tujuan untuk dapat menetralkan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki penari dari pengalamannya di luar untuk dapat dimasuki dengan konsep baru yang akan di garap dalam koreografinya, Dilanjutkan Moh.Hariyanto berkolaborasi antara *skill* yang dimiliki penari dan *skill* yang dimiliki oleh Moh.Hariyanto sendiri selaku koreografer.

Teknik menyerang dan menghindar, merupakan teknik penciptaan gerak yang diterapkan oleh Moh.Hariyanto dalam penciptaan karya Tari Okol. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan efek-efek gerak yang menggambarkan suasana menyerang (*Fighter*) dan ada saatnya pemberian efek suasana untuk menghindar.



**Gambar 1. Penerapan teknik menyerang dan menghindar**(Sumber:<https://www.youtube.com/watch?v=RE0Fig5tw4o>)

Teknik body contact, merupakan teknik yang Moh.Hariyanto terapkan juga pada penciptaan motif gerak dalam karya Tari

Okol. Yang dimaksud *body contact* sendiri merupakan dimana gerak yang dilakukan dengan adanya kontak fisik antara tubuh ke tubuh. Maksudnya tubuh ke tubuh di sini dimaknai bahwa tubuh penari I menempel secara fisik dengan tubuh penari II, dikarenakan pada dasarnya di tradisi gulat Okol juga realisasinya adanya *body contact* antar lengan. Akan tetapi Moh.Hariyanto mengimpresifikasinya berbeda bahwa tubuh merupakan media yang digunakan untuk melawan dan menghindar dalam kehidupan.



**Gambar 2.** Penerapan teknik *body contact* (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=RE0Fig5tw4o>)

Disisi lain dalam menemukan sebuah teknik yang bagus dalam menciptakan karya tari pengalaman adalah salah satu senjata yang tidak dapat dibeli di manapun, dikarenakan beliau mengaku bahwa sebuah nama Moh.Hariyanto yang biasa disebut dengan Hari Ghulur juga di besarkan karena pengalaman beliau mulai dari workshop, festival, dan proses kreatif lainnya. Karena dengan adanya pengalaman tersebut Moh.Hariyanto secara otomatis selalu mencoba dan mengetahui dari hal yang belum beliau ketahui menjadi tahu dan bisa, serta dari pengalaman-pengalaman tersebut Moh.Hariyanto tidak hanya diam beliau terus berfikir kreatif dan kritis untuk mengembangkan dan terus mempelajari hingga diterapkan dalam proses kreatif selanjutnya.

Selain pengalaman cara penciptaan atau bisa disebut dengan teknologi penciptaan bukanlah kecanggihan informatika, akan tetapi teknologi di mana penggarapannya menggunakan teknik yang Moh.Hariyanto dapatkan pada saat beliau menjalani

pengalamannya dalam dunia koreografi. Dikarenakan teknik merupakan suatu cara atau jurus yang tidak semua orang dapatkan dengan mudah harus melalui proses dan tidak instan.

### c. Komposisi

Tahapan komposisi ini merupakan tahapan tujuan akhir setelah beberapa tahapan proses kreatif yang telah dilakukan yang memiliki arti bahwasanya seluruh proses kreatif akan dirangkai, dibentuk sehingga tercipta sebuah koreografi yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah pendekatan koreografi (Hawkins, 1988:40).

Moh.Hariyanto mengartikan bahwa tahapan komposisi ini hampir sama dengan koreografi akan tetapi yang menjadi berbeda, bahwasanya dalam koreografi yang lebih ditekankan adalah gerak yang memiliki sebuah maksud untuk menyampaikan sebuah nilai. Akan tetapi jika komposisi merupakan sebuah gerak ketebahan tubuh yang tercipta yang lebih terfokus pada prinsip-prinsip dasar koreografi dan karakteristik bentuk koreografi seperti; *utinity, variasi, contonuitas, klimaks, Repetisi dan transisi* (Hawkins, 1988:128).

Bentuk dapat diartikan sebagai perpaduan antara berbagai elemen mulai dari gerak yang membentuk ruang dan waktu, yang dilihat dari tampak luar koreografinya tidak mempertimbangkan aspek dalam seperti isi atau konsepnya dan struktur atau tekniknya yang digunakan dalam sebuah proses kreatif yang dilakukan koreografer (Hadi, 2012:39).

Keutuhan atau *Utinity*, yang tergambarkan dalam karya Tari Okol Moh.Hariyanto mengatakan bahwa motif gerak yang diciptakan untuk sebuah kebutuhan momen karya itu sendiri bukan gerak yang tercipta untuk di setting menjadi keutuhan motif gerak yang utuh. Kesatuan yang utuh di sini memiliki arti bahwa disesuaikan dengan alur yang ingin dibangun dalam sebuah karya tari mulai dari awal hingga akhir. akan tetapi dalam penciptaan

karya Tari Okol Moh.Hariyanto untuk keutuhannya sendiri kembali lagi melihat kebutuhan dari momennya tidak semata-mata harus ada mulai dari awal hingga akhir, Di situlah pentingnya pengulangan, variasi, transisi dan klimaks untuk mengisi di kekosongan motif-motif gerak yang ingin disampaikan.

Variasi, dalam setiap tarian jelas ada dan itu hukumnya wajib dalam karya Tari Okol Moh.Hariyanto menuturkan bahwa variasi-variasi gerak yang dilahirkan banyak yang menggunakan metode menyerang dan menghindar karena melihat nilai-nilai yang akan di sampaikan dalam karya tari tersebut, dengan merealisasikanya banyak menggunakan teknik *body contact*.

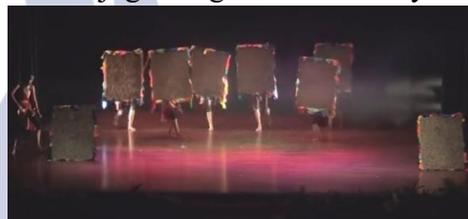
Rangkaian atau kontinuitas, dalam karya Tari Okol diwujudkan Moh.Hariyanto dengan menggunakan teknik *body contact* dan menebalkan momen-momen yang ingin di tonjolkan, berarti bahwa tidak semua alur suasana yang tergambarkan di realisasikan dengan motif-motif gerak yang utuh.

Pada karya tari Okol, klimaks yang sengaja diciptakan oleh Moh.Hariyanto berbeda dengan karya tari pada umumnya, seperti yang klimaks terdiri dari satu pencapaian saja akan tetapi berbeda dengan karya Tari Okol tahapan ini sengaja dibuat berulang-ulang kali yang memunculkan berbagai asumsi diantaranya; permulaan, perkembangan, klimaks utama, akir dan penyelesaian. Mengapa demikian, Moh.Hariyanto berpendapat bahwa semakin bagus koreografinya bahwasanya klimaks itu bisa tercapai pada setiap bagian *part of part*.

Repetisi atau pengulangan, dalam karya Tari Okol ini jelas tergambar adanya karena dalam memperkuat momen-momen yang dibangun dalam penyampaian nilai yang terkandung dalam karya tari tersebut repetisi atau pengulangan sangat berperan penting supaya dalam memberikan efek-efek gerak yang bisa tonjolkan dan ditipiskan. Dalam karya Tari Okol banyak menebalkan pada

momen-momen perlawanan dengan banyak menggunakan repetisi gerakan seperti, loncatan kaki, hentakan kaki, dorongan tangan dan lainnya.

Transisi atau perpindahan, dalam karya Tari Okol Moh.Hariyanto menerapkan mulai dari awal hingga akhir pertunjukanya semua penari ada dalam *stage* atau panggung pertunjukan, Yang menjadikan unggul dan menarik bahwa perpindahan atau transisi yang dilakukan dalam karya Tari Okol ini di bantu dengan tambahan properti jerami yang sengaja dibentuk kotak untuk dibuat sebagai penciptaan ruang baru dan sebagai alas panggung dalam karya Tari Okol yang disesuaikan juga dengan tradisi aslinya.



Gambar 3. Transisi menggunakan properti jerami. (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=RE0Fig5tw4o>)

#### IV. SIMPULAN

Latar belakang Moh.Hariyanto bukan dari *basic* keluarga di bidang seni. Pendidikan ditambah dengan pengalaman dan jam terbang yang berliu dapatkan menjadikan Moh.Hariyanto berani untuk terjun dalam dunia seni pertunjukan.

Proses kreatif penciptaan karya tari Okol yang dilakukan oleh Moh.Hariyanto melalui beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu; 1) Eksplorasi dilakukan dengan cara berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. 2) Improvisasi dilakukan Moh.Hariyanto sebelumnya dengan *Casting* / pemilihan penari, teknik *skill* kepenarian, teknik menyerang dan menghindar dan teknik *body contact*. 3) komposisi dilakukan dengan cara menciptakan sebuah karakteristik bentuk gerak seperti; *utinity*, *variasi*, *contonuitas*, *klimaks*, *Repetisi* dan *transisi*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bachri, B. S. (2010). "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10 No.1 Page 46-62.
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. "Residensi Seniman: Titian Karier dan Pembuktian Profesionalitas Pekerja Seni". *Berita Online*. <https://budaya.jogjaprov.go.id/berita/detail/265-residensi-seniman-titian-karier-dan-pembuktian-profesionalitas-pekerja-seni> Diakses pada tanggal 10 Februari 2022.
- Faishal, Ahmad. (2021). "Dramaturgi Tari Sila Karya Hari Ghulur", *Jurnal Terob*, Volume XII Nomor 1, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya .
- Febrimaningrat, Tiwi. (2021). "Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang Karya Roslena", *Skripsi Thesis*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2021).
- Hadi Y, Sumandiyo. (2012). *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media Suport By Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hawkins, Alma. 1988. *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari) (Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Indra, Ahmad . 2021. "Representasi Madura Dalam Pertunjukan Seni Tari Sila Karya Hari Ghulur" . *Jurnal Geter*. Vol.4 No.1 (2021). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Motode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Juwariyah, Anik. 2012. "Realitas Sosial Dan Kulturallangen Tayub Nganjuk Dalam Perspektif Konstruksi Sosial Peter L. Bergerdan Thomas Luckmann". *Disertasi Thesis*. Universitas Airlangga.
- Meri, La (Terjemahan Soedarsono). 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurchahyo, Henri. 2018. "Hari Ghulur menuju American Dance Festival". *MajalahOnline*. <https://brangwetan.com/2018/06/11/hari-ghulur-menuju-american-dance-festival> Diakses pada tanggal 25 Januari 2022.
- Rahayu, Dian. (2016). "Proses Kreatif Tari Bedaya Putri Pakungwati Keraton Kasepuhan Cirebon Karya Sultan Sepuh Xiv Pangeran Raja Adipati Arief Natadiningrat". *Joged: Jurnal Seni Tari*. Joged Vol.8 No.2. 345- 354. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Renne, Austin (Terjemah Melani Budianta). 1990. *Teori Kesusastraan* . Jakarta: PT Gramedia.
- Sudikan, Setya Yuwana. (2001). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Video Karya Tari Okol. *Sumber*: [https://www.youtube.com/watch?v=RE0Fig5t\\_w4o](https://www.youtube.com/watch?v=RE0Fig5t_w4o). Diakses pada tanggal 20 September 2021.

